

STUDI KUANTITATIF PEMANFAATAN BPJS KESEHATAN: APAKAH ASPEK DEMOGRAFI BERPENGARUH?

Nur Hayati¹

¹Prodi Administrasi Kesehatan, Institut kesehatan dan Teknologi Buton raya
email: nurrhayati2908@gmail.com

*Ayu Dewi Mayasari²

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Mulawarman
*email: ayudewimayasari@fisip.unmul.ac.id

Rahmawati³

³Fakultas Kesehatan, Universitas Sipatokkong Mambo
email: rahmawatiskm4@gmail.com

Ryryn Suryaman Prana Putra⁴

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
email: uyaputra17@gmail.com

Coresspondence Author: Ayu Dewi Mayasari; ayudewimayasari@fisip.unmul.ac.id

Abstract: Based on document searches, Deli Serdang Regency still faces challenges in expanding JKN coverage, especially among unregistered communities. BPJS Kesehatan coverage is still inadequate, and there are limitations in the information they obtain regarding service procedures, administrative requirements, and the types of health services covered by BPJS Kesehatan. The purpose of this study is to determine the relationship between demographic aspects and the utilization of BPJS Kesehatan. The research design used in this study was cross-sectional. The research was conducted at the Tuntungan Community Health Center in September 2025. The research population consisted of all BPJS Kesehatan users in the Tuntungan Community Health Center working area. The sample consisted of 80 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between age (*p* value: 0.032) and education (*p* value: 0.040). It is recommended that health center staff improve health services to increase the utilization of BPJS Kesehatan services.
Keywords: Health Insurance, Education, Age.

Abstrak: Berdasarkan penelusuran dokumen, Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi tantangan dalam perluasan cakupan JKN, khususnya pada kelompok masyarakat yang belum terdaftar. BPJS Kesehatan yang diterima belum sepenuhnya memadai, serta mengungkapkan adanya keterbatasan informasi yang mereka peroleh terkait alur pelayanan, persyaratan administratif, dan jenis layanan kesehatan yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek demografi dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tuntungan. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh pengguna BPJS Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan. Sampel berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara umur (*p* value: 0,032) dan pendidikan (*p* value: 0,040). Disarankan kepada petugas puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga adanya peningkatan pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan.

Kata Kunci: BPJS Kesehatan, Pendidikan, Umur.

A. Pendahuluan

Peningkatan efektivitas pelayanan kesehatan hanya dapat tercapai apabila mutu layanan yang diberikan oleh suatu institusi kesehatan senantiasa dijaga, dipelihara, dan terus dikembangkan secara berkelanjutan. Menjaga mutu tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis medis, tetapi juga mencakup kenyamanan, kecepatan, keakuratan, serta sikap profesional dari tenaga kesehatan. Kondisi mutu layanan yang baik seperti ini tentu memberikan manfaat besar, tidak hanya bagi pasien dan keluarganya yang merasa puas dan aman, tetapi juga bagi instansi penyedia layanan kesehatan itu sendiri. Reputasi institusi akan terbentuk secara alami di tengah masyarakat berdasarkan pengalaman positif pasien, dan hal ini akan menjadi nilai tambah yang penting. Ketika masyarakat mendengar bahwa sebuah fasilitas kesehatan memiliki kualitas pelayanan yang unggul, maka institusi tersebut akan menjadi rujukan utama atau pilihan pertama ketika masyarakat membutuhkan layanan kesehatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tingkat dasar bagi masyarakat dilaksanakan melalui fasilitas yang dikenal sebagai Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Kesehatan di tingkat kabupaten atau kota yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Fungsi utama Puskesmas tidak hanya sebatas memberikan pelayanan kuratif atau pengobatan, tetapi juga mencakup upaya promotif dan preventif yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Mengingat peran strategis Puskesmas dalam sistem kesehatan nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan secara tegas menekankan pentingnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, terutama di tingkat pelayanan dasar seperti Puskesmas.

Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2024 memiliki jumlah penduduk sebesar 1.573.167 jiwa, di mana sekitar 79% di antaranya telah terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dari total peserta JKN tersebut, sebanyak 630.253 jiwa termasuk dalam kategori Penerima Bantuan Iuran (PBI), yang pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sumatera Utara, maupun APBD kabupaten/kota. Sementara itu, sebanyak 942.914 jiwa lainnya merupakan peserta non-PBI yang iurannya dibayarkan secara mandiri atau melalui pemberi kerja.

Meskipun capaian kepesertaan JKN di Kabupaten Deli Serdang tergolong cukup tinggi, persentase tersebut masih belum memenuhi target *Universal Health Coverage* (UHC). UHC mensyaratkan minimal 95% dari total penduduk suatu wilayah telah terdaftar sebagai peserta JKN agar seluruh masyarakat memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan tanpa hambatan finansial. Dengan capaian kepesertaan yang masih berada pada angka 79%, Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi tantangan dalam perluasan cakupan JKN, khususnya pada kelompok masyarakat yang belum terdaftar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Tuntungan, peneliti melaksanakan wawancara terhadap 10 orang masyarakat yang sedang mendapatkan pelayanan kesehatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 7 orang pasien, menyatakan masih kurang memahami prosedur dan mekanisme pelayanan BPJS Kesehatan. Kelompok responden ini berpendapat bahwa layanan BPJS Kesehatan yang diterima belum sepenuhnya memadai, serta mengungkapkan adanya keterbatasan informasi yang mereka peroleh terkait alur pelayanan, persyaratan administratif, dan jenis layanan kesehatan yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan sebagian pasien merasa ragu dan kurang puas dalam memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan di Puskesmas Tuntungan. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa informasi dan edukasi mengenai BPJS Kesehatan, baik terkait prosedur pelayanan maupun hak dan kewajiban peserta, masih belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. Sebaliknya, sebanyak 3 orang pasien lainnya menyatakan telah memahami prosedur BPJS Kesehatan dan merasa bahwa fasilitas serta pelayanan medis yang disediakan melalui BPJS Kesehatan sudah cukup memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan mereka.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek demografi dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tuntungan. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh pengguna BPJS Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan. Sampel berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan BPJS Kesehatan, Umur dan Pendidikan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemanfaatan BPJS Kesehatan			
1	Tidak Memanfaatkan	47	59
2	Memanfaatkan	33	41
Total		80	100,0
Umur			
1	≥40 Tahun	56	70
2	<40 Tahun	24	30
Total		80	100,0
Pendidikan			
1	Rendah	49	61
2	Tinggi	31	39
Total		80	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 47 responden (59%) yang tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan dengan mayoritas memiliki umur ≥40 Tahun (70%). Menurut pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan rendah berjumlah 49 responden (61%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Umur dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Umur	Pemanfaatan BPJS Kesehatan				P value	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
≥40 Tahun	37	66	19	34	56	100
<40 Tahun	10	42	14	58	24	100
Jumlah	47	59	33	41	80	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 56 responden yang berumur ≥40 Tahun, terdapat 37 responden (66%) tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan. Adapun dari 24 responden yang berumur <40 tahun, terdapat 10 responden (42%) tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,032 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustafidah (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara umur dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Hasil penelitian diperoleh *p value* 0,011.

Merujuk hasil penelitian, umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 56 responden memiliki umur \geq 40 Tahun. Adapun berdasarkan analisis bivariat, terdapat 37 responden memiliki umur \geq 40 Tahun dan tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Umur merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Perbedaan umur berkaitan erat dengan kondisi kesehatan, pengalaman sakit, kebutuhan pelayanan medis, serta tingkat kesadaran terhadap pentingnya jaminan kesehatan (Rahmayanti, 2021). Kelompok usia yang lebih tua cenderung memiliki risiko penyakit yang lebih tinggi, terutama penyakit degeneratif, sehingga kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan juga meningkat. Kondisi tersebut mendorong individu pada kelompok usia lanjut untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia, termasuk pelayanan yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Selain itu, seiring bertambahnya usia, seseorang umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam berinteraksi dengan sistem pelayanan kesehatan, sehingga pemahaman terhadap prosedur dan manfaat BPJS Kesehatan menjadi lebih baik. Sebaliknya, pada kelompok usia yang lebih muda, pemanfaatan BPJS Kesehatan cenderung lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi bahwa kondisi kesehatan masih baik, sehingga merasa belum membutuhkan pelayanan kesehatan secara rutin. Selain itu, kelompok usia muda sering kali kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya jaminan kesehatan serta cenderung menunda pemanfaatan pelayanan kesehatan kecuali dalam kondisi sakit yang berat (Asri, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pendidikan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Pendidikan	Pemanfaatan BPJS Kesehatan				Total		P value
	Tidak	Memanfaatkan		n			
		n	%		n	%	
Rendah	29	59	20	41	49	100	0,040
Tinggi	18	58	13	42	31	100	
Jumlah	47	59	33	41	80	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 49 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 29 responden (59%) tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan. Adapun dari 31 responden dengan pendidikan tinggi, terdapat 18 responden (58%) tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,040 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajriani (2024) yang menyatakan pendidikan memiliki hubungan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Hasil penelitian diperoleh *p value* 0,038.

Merujuk hasil penelitian, pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 49 responden memiliki pendidikan rendah. Sementara itu berdasarkan analisis bivariat, terdapat 29 responden (59%) memiliki pendidikan rendah yang tidak

memanfaatkan BPJS Kesehatan. Status pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan seseorang, sehingga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pemanfaatan BPJS Kesehatan. Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan individu untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi, termasuk informasi terkait kesehatan dan pelayanan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dalam memahami manfaat layanan BPJS Kesehatan. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses dan memahami informasi pemanfaatan BPJS Kesehatan. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap manfaat pemanfaatan BPJS Kesehatan, termasuk pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia (Panjaitan, 2024). Kurangnya pengetahuan tersebut sering kali berdampak pada sikap dan perilaku yang kurang mendukung upaya pemeliharaan kesehatan, seperti enggan melakukan pemeriksaan kesehatan, terlambat mencari pertolongan medis, atau tidak memanfaatkan layanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap cara pandang seseorang dalam menilai kualitas dan kebutuhan pelayanan kesehatan. Individu dengan pendidikan rendah lebih mudah dipengaruhi oleh persepsi keliru, mitos, atau pengalaman negatif orang lain, sehingga berpotensi menurunkan minat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Erdiwan, 2020).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara umur dan pendidikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Disarankan kepada petugas puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga adanya peningkatan pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan.

Daftar Pustaka

- Asri. (2022). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Campalagian*. Journal Peqguruang: Conference Series. Vol 4. No. 1.
- Fajriani, A., Anggreini, D., Winda., Gurning, F, P. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Penerima Bantuan Iuran (PBI)*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. Vol 13. No. 1.
- Erdiwan., Sinaga, J, P., Sinambela, M. (2020). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Rsud Simeulue Tahun 2018*. Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat. Vol 1. No. 2.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mustafidah, M. (2021). *Pemanfaatan Layanan Kesehatan pada Peserta BPJS Kesehatan*. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*. Vol 5. No. 2.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Panjaitan, N, W., Ramadani, A, R., Hasibuan, S, S. Arsanian, R, F., Jairami, E, N. (2024). *Hubungan Antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru*. *Journal of Health and Religion*. Vol 1. No. 2.
- Rahmayanti, N., Ariasih, A. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan*. *Jurnal Semesta Sehat*. Vol 1. No. 1.